

The Implementation Of Green Accounting And Characteristics Of Audit Committee On Financial Report Quality (A Study On Energy Sector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange In 2022-2023)

Penerapan Green Accounting Dan Karakteristik Komite Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bei 2022-2023)

Raja Randa Adams¹, Lenita Waty², Rolyana Ferinia³

Universitas Advent Indonesia^{1,2,3}

2132069@unai.edu¹, lenita.waty@unai.edu², rolyana.pintauli@unai.edu³

*Corresponding Author

ABSTRACT

This research seeks to examine the impact of Green Accounting and Audit Committee Characteristics on the financial reporting quality of energy sector firms listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2022–2023 timeframe. This study using logistic regression to analyze 150 observations from 75 organizations, investigating the influence of environmental conditions and audit governance on the openness and trustworthiness of financial reporting. is assessed using 91 GRI G4 indicators, including dimensions such as energy efficiency and carbon emissions reporting. The characteristics of the Audit Committee are evaluated according to the ratio of members possessing an accounting or finance background, so augmenting the efficacy of financial report supervision. Financial reporting quality is assessed based on the audit opinion provided by independent auditors. The results indicate that both Green Accounting and Audit Committee Characteristics have a favorable although minor influence on the quality of financial reporting when considered separately. Nonetheless, when assessed concurrently, these factors have a substantial favorable impact. The findings underscore that proficient environmental disclosure and robust audit governance are essential for improving the openness and credibility of financial reports. Consequently, organizations are urged to fortify their Green Accounting methodologies and augment the proficiency of audit committees to guarantee superior financial reporting quality.

Keywords: Green Accounting; Audit Committee; Financial Reporting Quality.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dampak Green Accounting dan Karakteristik Komite Audit terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk jangka waktu 2022–2023. Penelitian ini menggunakan regresi logistik untuk menganalisis 150 observasi dari 75 organisasi, menyelidiki pengaruh kondisi lingkungan dan tata kelola audit terhadap keterbukaan dan kepercayaan pelaporan keuangan. dinilai menggunakan 91 indikator GRI G4, termasuk dimensi seperti efisiensi energi dan pelaporan emisi karbon. Karakteristik Komite Audit dievaluasi menurut rasio anggota yang memiliki latar belakang akuntansi atau keuangan, sehingga meningkatkan efektivitas pengawasan laporan keuangan. “Kualitas pelaporan keuangan dinilai berdasarkan opini audit yang diberikan oleh auditor independen. Hasilnya menunjukkan bahwa Green Accounting dan Karakteristik Komite Audit memiliki pengaruh yang baik meskipun kecil terhadap kualitas pelaporan keuangan jika dipertimbangkan secara terpisah. Meskipun demikian, jika dinilai secara bersamaan, faktor-faktor ini memiliki dampak baik yang substansial. Temuan ini menggarisbawahi bahwa pengungkapan lingkungan yang cakap dan tata kelola audit yang kuat sangat penting untuk meningkatkan keterbukaan dan kredibilitas laporan keuangan. Akibatnya, organisasi didorong untuk memperkuat metodologi Green Accounting mereka dan menambah kemampuan komite audit untuk menjamin kualitas pelaporan keuangan yang unggul.

Kata kunci: Green Accounting; Komite Audit; Kualitas Laporan Keuangan

1. Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan komponen penting dalam dunia bisnis karena memberikan ringkasan yang komprehensif mengenai status keuangan perusahaan. Bagi investor, laporan keuangan merupakan instrumen utama untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dan memperkirakan peluang bisnis di masa mendatang. Mutu laporan keuangan menjadi metrik penting untuk mengevaluasi risiko dan prospek keuntungan sebelum memilih investasi (Maryana & Anggriani Sari, 2023). Laporan yang akurat dan transparan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai kinerja perusahaan, termasuk arus kas, profitabilitas, dan stabilitas keuangan. Pengetahuan ini memungkinkan investor untuk mengurangi ambiguitas dalam pengambilan keputusan dan mengurangi risiko investasi. Sebaliknya, laporan yang tidak berkualitas dapat menyebabkan investor salah menafsirkan status keuangan perusahaan, sehingga mengakibatkan pilihan investasi yang salah dan merugikan.

Informasi keuangan yang berkualitas tinggi membantu mengurangi masalah asimetri informasi. Dengan memberikan informasi yang jelas dan kredibel, investor dapat meningkatkan penilaian risiko mereka. Informasi yang akurat memungkinkan investor untuk mengevaluasi prospek jangka panjang perusahaan secara lebih efektif. Laporan keuangan yang berkualitas tinggi secara signifikan meningkatkan efisiensi investasi karena memungkinkan investor untuk membuat pilihan yang lebih tepat berdasarkan informasi yang tersedia. Kasus pemalsuan laporan keuangan di sektor properti dan real estate terjadi pada PT Hanson International Tbk. Sandria (2021) melaporkan bahwa Direktur Utama Hanson International tersebut didenda Rp5 miliar karena melanggar ketentuan pasar modal. Pelanggaran tersebut meliputi pengakuan pendapatan lebih awal dan tidak mencantumkan akta jual beli dalam laporan keuangan MYRX tahun 2016. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menegaskan beberapa unsur yang dianggap melanggar ketentuan, antara lain penggunaan pendekatan akrual penuh dalam pengakuan pendapatan dari penjualan tanah siap bangun senilai Rp732 miliar. Laporan keuangan Desember 2016 digelembungkan sebesar Rp613 miliar. Ketidaksesuaian pelaporan ini menimbulkan kekhawatiran atas keterbukaan dan keandalan metode akuntansi perusahaan. Laporan keuangan berfungsi sebagai dokumen formal yang menggambarkan status keuangan suatu bisnis dan memudahkan komunikasi antara manajemen dan investor (Mirza et al., 2010). Pada akhirnya, pilihan investasi yang tepat akan meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan yang dinilai baik oleh investor sering kali mengalami peningkatan nilai pasar dan memperoleh kepercayaan lebih dari pemangku kepentingan lainnya (Nugroho, 2023). Hal ini menggambarkan pentingnya kualitas laporan keuangan dalam mempertahankan dan meningkatkan kepercayaan investor, serta mengamankan keberlanjutan pertumbuhan perusahaan di masa mendatang.

Dalam era pasar bebas saat ini, persaingan bagi pengusaha Indonesia tidak hanya terbatas pada lingkup domestik, tetapi juga meluas ke tingkat global dengan tantangan yang lebih kompleks dan beragam. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang mendorong pertumbuhan industri secara pesat, telah meningkatkan kompleksitas operasional perusahaan serta memperbesar tanggung jawab sosial mereka. Dalam penelitian akuntansi, isu terkait pengungkapan informasi akuntansi menjadi semakin relevan. Selain menuntut keakuratan informasi keuangan, masyarakat kini juga semakin sadar akan pentingnya perlindungan lingkungan. Publik tidak hanya mengharapkan transparansi dalam laporan keuangan, tetapi juga menginginkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan lingkungan (Rizki et al., 2023).

Dalam beberapa tahun terakhir, krisis lingkungan semakin parah, ditandai dengan berbagai masalah seperti penggundulan hutan, pencemaran air dan tanah, efek rumah kaca, serta degradasi sumber daya alam dan ekosistem (Komnas HAM, 2024). Banyak pemangku kepentingan, termasuk sektor industri, terlibat dalam masalah ini. Banyak perusahaan

berupaya mencapai keuntungan dengan berbagai teknik, termasuk inovasi dan efisiensi biaya. Meskipun demikian, dalam proses ini, pertimbangan lingkungan terkadang diabaikan, yang mengakibatkan polusi dan dampak buruk pada ekosistem (Ayuningtyas, 2025).

Degradasi lingkungan merupakan masalah yang signifikan di Indonesia. Peringkat Indonesia dalam kinerja lingkungan global terkait perlindungan lingkungan masih relatif buruk. Indonesia memiliki kinerja lingkungan yang kurang baik dibandingkan dengan negara-negara Asia Tenggara seperti Singapura dan Brunei. Hal ini menandakan bahwa Indonesia belum mencapai sebutan sebagai negara yang berkelanjutan secara ekologis. Suatu negara dapat dianggap ramah lingkungan jika dapat memproduksi produk, menjalankan proses, dan terlibat dalam praktik yang tidak merusak ekosistem, menjaga keberlanjutan sumber daya, termasuk air dan energi, serta mengurangi polusi udara, air, dan tanah (Bugis et al., 2023).

Pemerintah Indonesia telah memberlakukan banyak kebijakan untuk memberi insentif kepada perusahaan agar berkontribusi terhadap pelestarian lingkungan. Peraturan ini mewajibkan perusahaan, khususnya yang bergerak di industri sumber daya alam, untuk memenuhi tugas sosial dan lingkungan. Meskipun perusahaan harus mengalokasikan sumber daya untuk inisiatif CSR, saat ini tidak ada batasan eksplisit yang menentukan jumlah atau persentase pengeluaran yang diperlukan untuk program ini.

Selain itu, standar akuntansi di Indonesia, seperti PSAK yang mengatur akuntansi kehutanan dan pertambangan, juga mewajibkan perusahaan di sektor-sektor ini untuk melaporkan item-item lingkungan dalam laporan keuangan mereka. Dalam konteks akuntansi hijau, perusahaan diharapkan memasukkan biaya lingkungan sebagai bagian dari biaya operasional mereka (Aulia et al., 2023). Sayangnya, masih banyak perusahaan yang tidak sepenuhnya memenuhi tanggung jawab ini, seperti tidak melakukan reklamasi lahan setelah izin tambang berakhir.

Green Accounting berkembang sebagai respons terhadap tuntutan zaman, di mana perusahaan tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga harus mempertimbangkan dampak lingkungan dari operasional mereka. Pendekatan ini memasukkan aspek lingkungan ke dalam kegiatan ekonomi dan bertujuan untuk mendorong pembangunan berkelanjutan dengan mengintegrasikan faktor lingkungan dalam proses pengambilan keputusan keuangan (Aulia et al., 2023). Melalui penerapan *Green Accounting*, perusahaan dapat mengidentifikasi area dengan penggunaan energi yang kurang efisien atau produksi limbah berlebih, sehingga memungkinkan mereka untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan sekaligus meningkatkan efisiensi operasional.

Strategi ini semakin relevan mengingat semakin besarnya kesadaran akan pentingnya lingkungan bagi kelangsungan hidup manusia dan perusahaan. Entitas seperti korporasi, organisasi, dan pemerintah harus menumbuhkan pemahaman yang lebih besar tentang pentingnya perlindungan lingkungan, sehingga mendorong pengembangan praktik bisnis yang lebih berkelanjutan dan bertanggung jawab secara ekologis.

Fitur audit berkontribusi secara signifikan terhadap keandalan pelaporan keuangan. (Shafamega, 2021). Di Indonesia, Bursa Efek Indonesia (BEI) menghentikan sementara perdagangan saham untuk 14 emiten karena keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Sesuai dengan persyaratan yang relevan, perusahaan harus menyampaikan laporan keuangan interim per 31 Maret 2016. BEI mengeluarkan peringatan formal ketiga dan mengenakan hukuman tambahan sebesar Rp150 juta kepada perusahaan yang gagal memenuhi tanggung jawab ini. Jika laporan keuangan tidak disampaikan dan denda tidak dibayarkan dalam waktu 91 hari setelah batas waktu, BEI akan menangguhkan saham perusahaan yang bersangkutan. Hingga 29 Juli 2016, terdapat 14 perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangan interim per 31 Maret 2016 atau belum membayar denda keterlambatan terkait (Pertiwi, 2021). Ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan salah satu unsur penting dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang efektif (Putri & Hariani, 2021). Sesuai dengan Undang-Undang

Pasar Modal, perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia wajib menyampaikan laporan keuangan berkala kepada Bapepam dan mengumumkannya kepada publik.

Peraturan penyampaian laporan keuangan telah direvisi, yang mewajibkan perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh akuntan publik dalam waktu 120 hari sejak tahun buku berakhir (Pertiwi, 2021). Laporan keuangan yang diaudit oleh auditor eksternal dinilai lebih sah; oleh karena itu, banyak perusahaan menggunakan KAP yang memiliki reputasi baik, yang sering dikaitkan dengan kantor akuntan publik terkemuka di dunia seperti Big Four. Penggunaan KAP dengan reputasi yang baik dapat meningkatkan kepercayaan terhadap laporan keuangan dan memperkuat kredibilitas perusahaan di mata para pemangku kepentingan (Cristiani, 2023). Sejalan dengan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik, perusahaan-perusahaan di Indonesia membentuk Komite Audit dan menyusun Piagam Komite Audit sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pembentukan Komite Audit ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang serta identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Green Accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan?
2. Apakah karakteristik audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan?

Apakah *Green Accounting* dan karakteristik komite audit secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan?

Literatur Review Dan Hipotesis

Teori Signal

Teori sinyal menyatakan bahwa tidak semua pihak memiliki akses yang sama terhadap informasi. Gagasan ini menyatakan bahwa manajemen sering kali mengomunikasikan informasi kepada investor atau pemegang saham ketika ada berita baik yang dapat memengaruhi nilai perusahaan. Akibatnya, laporan keuangan berfungsi sebagai instrumen komunikasi untuk menyampaikan informasi kepada para pemangku kepentingan. Gagasan ini menggarisbawahi upaya untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan pemangku kepentingan eksternal. Teori sinyal pertama kali diusulkan oleh Ross pada tahun 1977 (Marundha et al., 2022).

Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan sangat penting untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna. Maryana & Anggriani Sari (2023) menegaskan bahwa laporan keuangan adalah catatan yang mewakili status keuangan perusahaan selama jangka waktu tertentu. Laporan ini menyajikan ringkasan status keuangan perusahaan pada titik waktu tertentu melalui neraca, bersama dengan kinerja keuangan selama periode tertentu melalui laporan laba rugi. Laporan keuangan biasanya dibuat setiap tiga hingga enam bulan untuk penggunaan internal perusahaan, meskipun laporan tahunan melayani kepentingan yang lebih luas. Melalui analisis laporan keuangan, organisasi dapat menilai posisi mereka saat ini dan membuat pilihan berdasarkan data. Penelitian ini mengevaluasi kualitas laporan keuangan, variabel dependen, dengan menggunakan pandangan audit sebagai indikator yang menilai kewajaran laporan ini (Ebenezer & Ferinia, 2018).

Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 menyebutkan bahwa karakteristik yang menjadi tolok ukur kualitas laporan keuangan meliputi:

1. Relevansi

Laporan keuangan dianggap relevan apabila informasi yang disajikan dapat membantu pengguna dalam mengambil keputusan. Informasi ini membantu pengguna untuk meninjau peristiwa masa lalu, memahami kondisi saat ini, serta memperkirakan keadaan di masa mendatang. Sebagai contoh, rincian data keuangan memungkinkan perusahaan dan pemegang saham untuk mengevaluasi kinerja dan merencanakan tindakan yang tepat.

2. Keandalan

Informasi dalam laporan keuangan haruslah akurat, bebas dari kesalahan material, dan tidak menyesatkan. Selain itu, informasi harus disampaikan dengan jujur serta dapat diverifikasi oleh pihak independen. Keandalan informasi sangat penting karena kesalahan dalam data keuangan dapat menyesatkan pengguna dalam pengambilan keputusan.

3. Kemampuan Dibandingkan

Informasi keuangan yang berkualitas akan lebih bermanfaat jika dapat dibandingkan dengan laporan periode sebelumnya atau dengan laporan keuangan perusahaan lain. Hal ini memberikan pengguna, seperti investor dan analis, peluang untuk menilai kinerja keuangan secara objektif dan melihat pola atau tren yang relevan.

4. Kemudahan Pemahaman

Informasi dalam laporan keuangan perlu disajikan dalam bentuk yang mudah dipahami oleh pengguna, menggunakan bahasa dan istilah yang sesuai dengan pengetahuan mereka. Diasumsikan bahwa pengguna memiliki pemahaman yang cukup tentang operasi perusahaan dan bersedia mempelajari informasi yang ada. Penyajian yang baik akan memungkinkan pengguna untuk memanfaatkan informasi tersebut secara maksimal. (Maryana & Anggriani Sari, 2023) menyatakan bahwa kualitas laporan keuangan mencakup berbagai karakteristik normatif yang perlu dicapai agar tujuan dari laporan tersebut, yaitu membantu proses evaluasi dan pengambilan keputusan, dapat terwujud. Secara keseluruhan, kualitas laporan keuangan sangat penting bagi perusahaan, investor, pemerintah, dan masyarakat umum. Penyajian informasi yang akurat, transparan, dan dapat dipercaya akan membantu perusahaan memperoleh dukungan dari pemangku kepentingan, meningkatkan kepercayaan publik, dan mendukung transparansi di sektor bisnis.

Green Accounting

Green Accounting, adalah pendekatan yang digunakan perusahaan untuk mengintegrasikan aspek lingkungan dalam laporan keuangan dan kinerja operasionalnya. Melalui *Green Accounting*, perusahaan berupaya mengelola dan melaporkan aktivitas yang berkontribusi terhadap pelestarian lingkungan, sekaligus mempertimbangkan dampak lingkungan dari operasionalnya (Seifert & Bartelmus, 2018). Tujuan utama dari *Green Accounting* adalah meningkatkan kualitas lingkungan melalui pengurangan dampak negatif dan penilaian biaya lingkungan. Dengan menerapkan *Green Accounting*, perusahaan tidak hanya berfokus pada keuntungan finansial, tetapi juga pada nilai lingkungan dan sosial yang lebih luas ((Yehezkiel et al., 2023). Upaya ini memperkuat citra perusahaan sebagai entitas yang bertanggung jawab dan peduli terhadap keberlanjutan. Kepercayaan dari pemangku kepentingan – mulai dari pelanggan, investor, hingga masyarakat umum – pun meningkat karena perusahaan dinilai berkomitmen terhadap keberlanjutan jangka panjang dan berperan aktif dalam menjaga keseimbangan ekosistem.

Dengan menerapkan *Green Accounting*, perusahaan dapat secara transparan mengungkapkan dampak lingkungan dari aktivitas bisnisnya, termasuk pemanfaatan sumber daya alam, emisi yang dihasilkan, pengelolaan limbah, serta berbagai upaya pelestarian lingkungan (Napitupulu et al., 2024). Penerapan *Green Accounting* tidak hanya menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap aspek lingkungan, tetapi juga berfungsi sebagai strategi dalam mengelola risiko, memastikan kepatuhan terhadap regulasi, serta memperkuat

hubungan dengan pemangku kepentingan guna mendukung keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang (Tampubolon Jhon Dogor et al., 2024).

Karakteristik Komite Audit

Pemantauan tata kelola perusahaan yang efektif sangat penting dalam mendorong inovasi, khususnya inovasi hijau (Ferinia, 2023b), dengan komite audit berperan sebagai komponen penting dalam konteks ini. Efektivitas komite audit perusahaan dapat dinilai dengan banyak metrik, termasuk jumlah keanggotaan, frekuensi rapat, dan kemahiran dalam akuntansi dan keuangan (Felo et al., 2003; Siagian & Siagian, 2021). Indikator-indikator ini berfungsi sebagai dasar untuk mengevaluasi kualitas audit, yang merupakan variabel utama dalam penelitian ini. Efektivitas pengawasan dan peningkatan kualitas audit secara signifikan dipengaruhi oleh susunan komite audit. Xie et al. (2003) menunjukkan bahwa jumlah anggota yang cukup pada komite audit sangat penting untuk memastikan berbagai pendapat dalam pelaksanaan fungsi pengawasan yang efektif.

Tingkat pengawasan yang dilakukan oleh komite audit ditunjukkan oleh keteraturan rapat mereka. Abbott et al. (2004) berpendapat bahwa peningkatan frekuensi rapat meningkatkan kemampuan komite untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah keuangan dan non-keuangan yang terkait dengan inovasi berkelanjutan. Peningkatan frekuensi rapat meningkatkan kemampuan komite untuk memantau pelaksanaan kebijakan inovasi berkelanjutan secara lebih efisien. Elemen penting dalam menilai fitur audit adalah kecakapan setiap anggota komite, khususnya dalam keuangan dan akuntansi. Siagian & Siagian (2021) menunjukkan bahwa anggota komite audit yang berpengalaman dalam akuntansi dan keuangan lebih mahir dalam memahami seluk-beluk laporan keuangan, sehingga memudahkan identifikasi anomali dan bahaya dalam pelaporan keuangan.

Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Green Accounting adalah metode akuntansi yang memasukkan aspek lingkungan ke dalam laporan keuangan perusahaan. Dengan pendekatan ini, perusahaan tak hanya menampilkan performa finansialnya, tetapi juga dampak aktivitas bisnis terhadap lingkungan, seperti penggunaan sumber daya, emisi, dan pengelolaan limbah. Ini meningkatkan kualitas laporan keuangan dengan menambah dimensi transparansi dan keberlanjutan yang diharapkan oleh para pemangku kepentingan (Nianty et al., 2023). Menurut teori stakeholder, perusahaan berperan bukan hanya untuk keuntungan sendiri, tetapi juga untuk memberikan manfaat bagi seluruh pemangku kepentingan, termasuk konsumen, investor, pemerintah, dan masyarakat (Parmar et al., 2010). Menurut (Nianty et al., 2023), Semakin tinggi tingkat penerapan akuntansi lingkungan, semakin positif pengaruhnya terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa akuntansi lingkungan memainkan peran krusial dalam membentuk hasil keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Faizah, 2020) yang tidak menemukan pengaruh signifikan dari *Green Accounting* terhadap laporan keuangan. Namun, kontra dengan temuan (Ahmed et al., 2021) yang menyatakan bahwa *Green Accounting* memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Oleh karena itu, diajukan hipotesis bahwa:

H1: berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

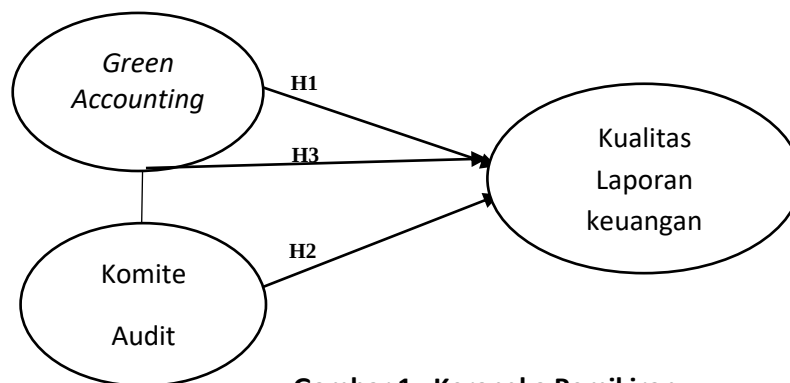
Peran komite audit sangat penting untuk menjamin keterbukaan dan akuntabilitas laporan keuangan perusahaan. Komite ini bertanggung jawab untuk mengawasi dan memberi nasihat kepada dewan komisaris, sehingga memfasilitasi sistem pengawasan yang efisien. Melalui penilaian laporan yang disampaikan oleh dewan direksi, komite audit dapat mengidentifikasi masalah yang mungkin memerlukan perhatian khusus dari para komisaris.

Peningkatan kualitas laporan keuangan sangat penting, karena pengawasan yang ketat dapat mengurangi bahaya manipulasi dan menambah kredibilitas informasi keuangan yang dilaporkan. Terdapat inkonsistensi dalam hasil (Gede Tarsan Subali et al., 2021) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan substansial antara komite audit dan kualitas laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan hasil (Sinurat & Sudjiman, 2023). Perbedaan yang diamati dalam temuan (Gunawan Hutomo et al., 2020) menunjukkan bahwa komite audit memiliki pengaruh positif yang substansial terhadap kualitas laporan keuangan. Maka penulis membuat hipotesis :

H2: Karakteristik Komite Audit berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Laporan Pengaruh *Green Accounting* dan Karakteristik Komite Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hubungan antara akuntansi hijau, komite audit, dan kualitas laporan keuangan sangat penting dalam mendukung keberlanjutan perusahaan. *Green Accounting* mengungkapkan biaya lingkungan yang menunjukkan komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab sosial, memberikan dampak positif bagi pemangku kepentingan dan berpotensi meningkatkan kualitas laporan keuangan (Efandari, 2024). Sementara itu, komite audit berperan dalam memastikan bahwa informasi *Green Accounting* disajikan dengan akurat dan transparan, meningkatkan kualitas laporan keuangan yang disampaikan kepada pemangku kepentingan. Teori pemangku kepentingan menegaskan bahwa perusahaan harus mempertimbangkan kepentingan semua pihak. Hal ini didukung oleh (Shafamega, 2021) menemukan variabel *Green Accounting* dan komite audit dapat meningkatkan laporan CSR secara positif, pada sisi lain terjadi juga temuan yang dilakukan (Rosita, 2022) yang mencoba meneliti pengaruh *Green Accounting* dan komite audit terhadap kinerja perusahaan dan menyatakan adanya korelasi positif. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis membuat hipotesis :

H3 : *Green Accounting* dan Karakteristik Komite Audit berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Laporan



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

3. Metode Penelitian

Populasi dan Sampel

Penelitian ini berfokus pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai subjek investigasi. Data mencakup durasi dua tahun, mulai dari 2022 hingga 2023. Awalnya, ada 84 bisnis sektor energi yang terdaftar di BEI. Selama tahun 2022 dan 2023, sembilan perusahaan dihapus dari pencatatan. Akibatnya, populasi dan sampel dalam penelitian ini mencakup perusahaan-perusahaan yang tetap terdaftar selama periode penelitian dan menyediakan laporan keuangan dan laporan keberlanjutan di BEI. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kualitas Laporan Keuangan, yang menunjukkan tingkat kepercayaan dan relevansi informasi yang disediakan untuk memfasilitasi pengambilan keputusan yang tepat oleh para pemangku kepentingan (Manossoh, 2016). Variabel *Green*

Accounting dinilai dengan menganalisis laporan keberlanjutan untuk menghitung indikator transparansi. Komposisi komite audit dinilai dengan menentukan rasio individu dengan latar belakang akuntansi atau keuangan terhadap jumlah total anggota komite. Teknik pengolahan data dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan dan laporan keberlanjutan yang tersedia di situs resmi BEI (www.idx.co.id). Langkah ini bertujuan untuk memastikan relevansi penelitian dengan kondisi aktual di lapangan.

Tabel 1. Kriteria Pengumpulan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Jumlah perusahaan <i>sektor Energi</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2022-2023	84
2.	Perusahaan yang delisting selama periode penelitian	(9)
Jumlah sampel yang diteliti tahun 2022-2023		75
Total sampel selama 2 tahun (75 x 2)		150

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif untuk mengukur dan menganalisis hasil temuan secara sistematis. Metode ini digunakan guna memahami populasi atau sampel secara lebih mendalam (Ferinia, 2023). Pendekatan yang digunakan adalah korelasional, yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel yang diteliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu informasi yang diperoleh dari sumber yang telah tersedia dan dapat dimanfaatkan untuk analisis lebih lanjut (Marisya & Sukma, 2020). Sumber data sekunder dalam penelitian ini mencakup laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan selama periode 2022–2023.

Tabel 2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Pengukuran	
<i>Kualitas Laporan Keuangan</i>	Tingkat keandalan dan relevansi informasi yang disajikan untuk mendukung dalam pengambilan keputusan (Putri & Hariani, 2021)	1= Opini pada Laporan Keuangan adalah Unqualified 0= Opini Laporan keuangan selain dari Unqualified
<i>Green Accounting</i>	<i>Green Accounting</i> melibatkan pengukuran dan pelaporan nilai ekonomi dari praktik bisnis yang ramah lingkungan (Tampubolon jhon Dogor et al., 2024)	GRI INDEX = Jumlah Indikator yang Diungkapkan / 91 Indikator GRI G4
Komite Audit	Penguatan independensi auditor internal, peningkatan kepercayaan publik terhadap laporan keuangan yang objektif, serta perbaikan kontrol internal dapat dicapai berkat peran dan kinerja komite audit (Sinurat & Sudjiman, 2023)	$= \frac{\sum \text{Anggota berlatar belakang akuntansi}}{\sum \text{anggota komite audit}}$

Data yang disertakan dalam analisis ini berasal dari laporan tahunan masing-masing perusahaan. Studi ini menggunakan regresi logistik untuk menjelaskan hubungan antara faktor-faktor tertentu dan dampaknya dalam bidang keuangan perusahaan. Pengolahan data dalam penelitian ini meliputi statistik deskriptif dan pengujian hipotesis. Pengujian statistik pada penelitian menggunakan bantuan software SPSS (Statistical Program for Social Science Versi 22).

Penelitian ini menggunakan Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test untuk menilai kesesuaian model. Jika nilai statistik $\leq 0,05$, berarti terdapat perbedaan signifikan antara model dan nilai observasi. Sebaliknya, jika nilai statistik $> 0,05$, maka model dianggap

sesuai dan dapat diterima karena selaras dengan nilai observasi (Ghozali, 2013). Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan metode regresi logistik, yang memungkinkan penggunaan variabel bebas baik metrik maupun non-metrik tanpa memerlukan uji normalitas data. Kriteria pengujian hipotesis didasarkan pada nilai p-value, di mana hipotesis diterima jika p-value < 0,05, dan ditolak jika p-value > 0,05.

4. Hasil dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Tabel 1 menyajikan tabulasi dari karakteristik masing-masing variabel, yang mencakup nilai minimum, maksimum, rata-rata, serta standar deviasi.

Tabel 3. Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
<i>Green Accounting</i>	150	0.00	1.00	0.5081	0.4743
Komite Audit	150	1.00	4.00	2.1621	0.8492
<i>Kualitas Laporan Keuangan</i>	150	0.00	1.00	0.7200	0.4505
Valid N (listwise)	150				

Sumber: Data sekunder yang diolah (2022-2023)

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 150 sampel dalam sektor energi selama periode 2022-2023, terdapat 42 perusahaan atau setara (28%) dari sample penelitian yang mendapatkan opini laporan keuangan di luar kategori Unqualified. Sementara itu, sebanyak 108 atau setara (72%) perusahaan lainnya termasuk dalam kategori laporan keuangan dengan opini Unqualified.

Tabel 4. Frekuensi Perusahaan yang memiliki laporan keuangan Opini Unqualified

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid				
0	42	28.0	28.0	28.0
1	108	72.0	72.0	100
Total	150	100	100	

Sumber: Data sekunder yang diolah (2022-2023)

Uji Kelayakan Model Regresi

Hasil uji kelayakan model pada tabel 3 menunjukkan bahwa untuk penelitian ini nilai signifikansi dari Hosmer Lemesho's Goodness of Fit adalah 0.116 lebih besar dari 0,05 artinya model dapat diterima.

Tabel 5. Hosmer dan Lemeshow's Goodness of Fit Test

Step	Chi-Square	df	sig
1	11.564	7	0.116

Sumber: Data sekunder yang diolah (2022-2023)

Uji Nagelkerke R Square

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk menilai sejauh mana variabel independen menjelaskan variabel dependen dalam suatu model. Penelitian ini menggunakan nilai Nagelkerke R Square sebagai metrik untuk koefisien determinasi, yang

ditampilkan dalam bentuk persentase (%). Nilai yang mendekati 1 menunjukkan pengaruh variabel independen yang lebih kuat terhadap variabel dependen.

Menurut Tabel 4, penelitian ini menunjukkan bahwa *Green Accounting* dan karakteristik komite audit menyumbang 57% varians dalam Kualitas Laporan Keuangan. Sebaliknya, sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Tabel 6. Nagelkerke Square

Step	-2Log Likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	171.837 _a	.040	0.57

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis multivariat melalui regresi logistik, yang memungkinkan penggunaan variabel independen dalam bentuk metrik maupun non-metrik (nominal).

Berdasarkan hasil yang disajikan dalam Tabel 5, uji regresi logistik menunjukkan bahwa dari dua variabel independen yang dianalisis, terdapat satu variabel yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada perusahaan sektor Energi selama periode 2022-2023.

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Logistik

Variabel	B	Sig.	Keterangan
Green Accounting	0.727	0.072	Berpengaruh (+)
Komite Audit	0.449	0.054	Berpengaruh (+)
<i>Green Accounting</i> dan Komite Audit	0.944	0.00	Signifikan (+)

Sumber: Data sekunder yang diolah (2022-2023)

Pembahasan

***Green Accounting* dan Kualitas Laporan Keuangan**

Green Accounting adalah metodologi akuntansi yang menggabungkan pertimbangan lingkungan ke dalam laporan keuangan, menangani elemen-elemen seperti pengelolaan limbah, emisi gas rumah kaca, penghematan energi, dan aktivitas ramah lingkungan lainnya (Ahmed et al., 2021). Gagasan ini berupaya untuk meningkatkan keterbukaan dan tanggung jawab perusahaan dalam menangani masalah lingkungan mereka. Penelitian oleh Nianty et al. (2023) menunjukkan bahwa meskipun *Green Accounting* secara positif memengaruhi kualitas laporan keuangan, pengaruhnya tidak substansial. Temuan tersebut menunjukkan bahwa adopsi *Green Accounting* dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dan reputasi perusahaan; namun demikian, hal itu belum cukup memengaruhi kualitas laporan keuangan secara bermakna.

Hal ini menandakan perlunya peningkatan penguatan, baik melalui aturan perusahaan internal maupun undang-undang eksternal, untuk mencapai pelaksanaan yang lebih optimal. Perusahaan dapat mengadopsi pendekatan integrasi yang lebih holistik untuk menjamin bahwa pengungkapan informasi lingkungan meningkatkan reputasi sekaligus secara signifikan memengaruhi kualitas laporan keuangan. Kesimpulan ini sejalan dengan penelitian Handoko & Yanti (2023) yang menunjukkan bahwa meskipun pengungkapan informasi lingkungan berpengaruh positif terhadap hasil, dampaknya terhadap kualitas laporan keuangan dapat diabaikan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa organisasi yang terlibat dalam

penyediaan informasi lingkungan sering kali menghasilkan laporan keuangan yang lebih berkualitas, dipengaruhi oleh peningkatan kepercayaan pemangku kepentingan dan reputasi perusahaan (Rahman et al., 2023).

Komite Audit dan Kualitas Laporan Keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun karakteristik komite audit memiliki arah pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Temuan ini mengindikasikan bahwa faktor-faktor seperti independensi, keahlian keuangan, dan frekuensi pertemuan dalam komite audit tidak selalu berkontribusi secara konsisten dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan di seluruh perusahaan. Sejalan dengan hasil ini, penelitian yang dilakukan oleh Saeed et al. (2022) menemukan bahwa keahlian keuangan anggota komite audit hanya memberikan dampak positif terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan dengan sistem kontrol internal yang kuat. Selain itu, studi yang dilakukan oleh Al-ahdal & Hashim (2022) menunjukkan bahwa frekuensi rapat komite audit dapat kehilangan signifikansinya dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan ketika terdapat tekanan dari manajemen untuk mencapai target keuangan tertentu. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa agar karakteristik komite audit dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, diperlukan keseimbangan dengan sistem pengendalian internal yang kuat serta budaya perusahaan yang mendukung praktik tata kelola yang baik.

Green Accounting dan Komite Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa *Green Accounting* dan karakteristik komite audit secara positif dan signifikan memengaruhi kualitas laporan keuangan, dengan *Green Accounting* sebagai faktor yang dominan. Penggunaan *Green Accounting* meningkatkan kualitas pelaporan dengan memfasilitasi dokumentasi yang transparan dan pengungkapan dampak lingkungan. Penelitian oleh Rosita (2022) menunjukkan korelasi yang baik dan substansial antara Akuntansi Hijau, komite audit, dan kinerja perusahaan. Ini menandakan bahwa penerapan *Green Accounting* memengaruhi kualitas pelaporan keuangan dan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Kesimpulan ini memvalidasi signifikansi signifikan *Green Accounting* dalam meningkatkan keberlanjutan dan kinerja keuangan, dengan pengungkapan lingkungan yang menambah transparansi dan kredibilitas pelaporan keuangan. Secara bersamaan, atribut komite audit, termasuk independensi dan kecerdasan finansial, secara positif memengaruhi kualitas laporan keuangan. Meskipun demikian, dampaknya tidak sepenting Akuntansi Hijau. Ini menunjukkan bahwa meskipun keberadaan komite audit berkontribusi pada peningkatan akuntabilitas, *Green Accounting* merupakan penentu utama dalam mendukung keterbukaan dan kredibilitas laporan keuangan dan memfasilitasi pelaporan yang berkelanjutan.

5. Penutup Kesimpulan

Penelitian ini mengungkap bahwa *Green Accounting* dan karakteristik Komite Audit secara terpisah tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Namun, ketika kedua variabel tersebut dikombinasikan, pengaruhnya menjadi signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan *Green Accounting* yang optimal perlu disertai dengan pengawasan yang efektif dari Komite Audit agar dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. Dengan demikian, sinergi antara praktik akuntansi lingkungan dan tata kelola audit yang kuat menjadi faktor utama dalam memperkuat transparansi serta akuntabilitas laporan keuangan di sektor energi.

Saran

Untuk penelitian mendatang, disarankan agar cakupan objek studi diperluas dengan mencakup sub-sektor yang lebih beragam dalam industri energi, seperti minyak dan gas, logam dan mineral, serta tanah dan batu galian. Tujuan dari perluasan ini adalah untuk meningkatkan jumlah sampel sehingga hasil penelitian menjadi lebih representatif dan memberikan wawasan yang lebih luas mengenai pengaruh *Green Accounting* serta karakteristik komite audit terhadap kualitas laporan keuangan di berbagai segmen industri energi. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat memperdalam analisis dengan menambahkan variabel lain, seperti audit quality, audit tenure, dan audit switch. Variabel-variabel ini dapat membantu mengkaji lebih lanjut pengaruh kualitas auditor, durasi penugasan, serta pergantian auditor terhadap kualitas laporan keuangan. Dengan adanya variabel tambahan ini, diharapkan nilai R^2 dalam model penelitian dapat meningkat, yang mencerminkan peningkatan kemampuan model dalam menjelaskan hubungan antarvariabel. Desain penelitian yang lebih komprehensif ini tidak hanya memperkuat validitas temuan, tetapi juga memberikan wawasan lebih mendalam bagi pemangku kepentingan, khususnya di sektor energi dan pertambangan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai bagaimana praktik keberlanjutan serta tata kelola internal memengaruhi kinerja perusahaan, sekaligus menjadi panduan strategis dalam pengelolaan lingkungan dan keuangan yang lebih efektif.

Daftar Pustaka

- Ahmed, W. Y., Al-Shammari, S. A. N., & Al-Anbagi, A. T. K. (2021). The Role of *Green Accounting* Information In Improving The Quality Of Accounting Information. *Studies of Applied Economics*, 39(11). <https://doi.org/10.25115/eea.v39i11.5991>
- Al-ahdal, W. M., & Hashim, H. A. (2022). Impact of audit committee characteristics and external audit quality on firm performance: evidence from India. *Corporate Governance (Bingley)*, 22(2), 424–445. <https://doi.org/10.1108/CG-09-2020-0420>
- Aulia, N. F., Ani, R. M., I, G. C. R., & Ratnawati, T. (2023). Studi Literatur: Green Auditing. *Manajemen Kreatif ...*, 1(3).
- Ayuningtyas, N. (2025). *PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGs)*.
- Bugis, S. H., Sari, L. F., & Nofranita, W. (2023). Green Marketing Mix Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Produk Ramah Lingkungan (Studi Kasus Produk the Body Shop Di Grand Mall Basko Kota Padang). *Ensiklopedia of Journal GREEN*, 5(3), 1–23.
- Cristiani, L. V. (2023). *Kualitas Auditor dan Financial Distress terhadap Opini Audit Going Concern pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia*.
- Efandari, A. (2024). PENGARUH *GREEN ACCOUNTING* DAN STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAHAN TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DENGAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI. In *Ayan* (Vol. 15, Issue 1).
- Faizah, B. S. Q. (2020). Penerapan *Green Accounting* Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 12(2), 94–99. <https://doi.org/10.23969/jrak.v12i2.2779>
- Ferinia, R. (2023). *Metode Penelitian Sosial: Panduan Lengkap, Tips, Trik, Teknik, Praktik*. Media Sains Indonesia.
- Gede Tarsan Subali, I., Herry Sugiarto Asana, G., & Vania Clarissa, S. (2021). Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Journal Research of Accounting*, 3(1), 93–108.
- Ghozali. (2013). *Analisis Multivariate Lanjutan Dengan Program IBM SPSS 21 (Edisi 7)*.
- Gunawan Hutomo, M. P., Nasir, A., & Indrawati, N. (2020). The Effect of the Effectiveness of the Audit Committee toward the Quality of Financial Reports. *INTERNATIONAL JOURNAL OF ECONOMICS, BUSINESS AND APPLICATIONS*.

- Handoko, S. F., & Yanti, H. B. (2023). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report, Green Accounting, Green Strategy Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 977–988. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16038>
- Komnas HAM. (2024). *Mendorong Kebijakan Environmental , Social , & Governance untuk Sektor Bisnis Berbasis HAM di*.
- Manossoh, H. (2016). Good Corporate Governance Untuk Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan. In *PT Norlive Kharisma Indonesia : Bandung ISBN: 978-602-73706-6-1*.
- Marisya, A., & Sukma, E. (2020). Konsep Model Discovery Learning pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli. *Jurnal Pendidikan Tambusa*, 4(3), 2191.
- Marundha, A., Suryani, A., & Herianti, E. (2022). *DETERMINAN SENSITIVITAS LABA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. 1, 1–158.
- Maryana, D., & Anggriani Sari, S. (2023). Pengaruh Audit Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada PT Pos Indonesia (Persero) KC PU 54100. *Jurnal Akuntansi*, 17(01), 20–29. <https://doi.org/10.58457/akuntansi.v17i01.3067>
- Mirza, A. A., Holt, G., & Orrell, M. (2010). *Financial Reporting*. Wiley.
- Napitupulu, T. Y., Ferinia, R., & Siagian, V. (2024). The Effect Of *Green Accounting* And Sales Growth On Cost Control In Manufacturing Companies. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 12(3), 599–605. <http://ejournal2.uika-bogor.ac.id/index.php/MONETER>
- Nianty, D. A., Rachma, N., Susanti, A., & Nurfaulia, N. (2023). *Green Accounting* Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Environmental Performance Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 9(2), 205. <https://doi.org/10.35906/jurman.v9i2.1696>
- Nugroho, W. C. (2023). Efek Mediasi Profitabilitas Pada Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(3), 648. <https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i03.p05>
- Parmar, B. L., Freeman, R. E., Harrison, J. S., & ... (2010). Stakeholder Theory: The State of the Art. *Academy of ...*. <https://doi.org/10.5465/19416520.2010.495581>
- Pertiwi, D. E. (2021). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan Non Keuangan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Fairness*, 9(3), 215–228. <https://doi.org/10.33369/fairness.v9i3.15240>
- Putri, N., & Hariani, S. (2021). Determinan Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. *Journal Accounting International Mount Hope (JAIMO)*, 67–80.
- Rahman, S. U., Chen, S. S., Al-Faryan, M. A. S., Ahmad, I., Hussain, R. Y., & Saud, S. (2023). Audit services and financial reporting quality: The role of accounting expertise auditors. *Cogent Business and Management*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2164142>
- Rizki, N., Priyambodo, V. K., Sukma, P., & Aryawati, N. P. A. (2023). Komparasi Praktik *Green Accounting* Pada Perusahaan Di Indonesia: Perspektif Perusahaan Jasa Dan Perusahaan Dagang. *Waisya : Jurnal Ekonomi Hindu*, 2(1), 12–26. <https://doi.org/10.53977/jw.v2i1.941>
- Rosita, I. (2022). PERAN MODERASI KOMITE AUDIT PADA PENGARUH *GREEN ACCOUNTING* DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP FIRM PERFORMANCE. *Seminar Inovasi Majemen Bisnis Dan Akuntansi*, September.
- Saeed, A., Ali, Q., Riaz, H., & Khan, M. A. (2022). Audit Committee Independence and Auditor Reporting for Financially Distressed Companies: Evidence From an Emerging Economy. *SAGE Open*, 12(2). <https://doi.org/10.1177/21582440221089951>

- Sandria, F. (2021). *Deretan Skandal Lapkeu di Pasar Saham RI, Indofarma-Hanson!* CNBC INDONESIA. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210726191301-17-263827/deretan-skandal-lapkeu-di-pasar-saham-ri-indofarma-hanson/3>
- Seifert, E. K., & Bartelmus, P. (2018). *Green Accounting*. Taylor & Francis.
- Shafamega. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting, Karakteristik Komite Audit, Diversitas Kebangsaan Direksi dan Gender Direksi terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*.
- Sinurat, S. J., & Sudjiman, L. S. (2023). Pengaruh Kualitas Audit dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 16(1), 102–118.
- Tampubolon jhon Dogor, Valentine Siagian, & Jhon Rinendy. (2024). Boosting Corporate Performance: *Green Accounting* and Audit Quality Synergy. *Ilomata International Journal of Tax & Accounting*, 5(1), 28–43.
- Yehezkiel, R. Y., Dwi Astuti, C., & Noor, I. N. (2023). Gri Standards-Based Sustainability Reporting Disclosure Practices Across Countries. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 23(2), 241–256. <https://doi.org/10.25105/mraai.v23i2.17959>.